

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

PT Bursa Efek Indonesia, Dengan lokasi penelitian yang mencakup operasi perusahaan manufaktur Industry Barang Konsumsi.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah Asosiatif. Menurut Suharsimi Arikunto,(2019) Asosiatif adalah jenis penelitian yang lebih berfokus dalam menemukan hubungan antara dua variabel. Penelitian ini di upayakan untuk mencari hubungan sebab – akibat antar variabel tersebut atau hanya sekedar korelasi. Sedangkan jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Chandrari (2017) mendefinisikan bahwa, data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka yang berasal dari perhitungan masing-masing pengukuran *indikator* variabel yang digunakan. Sumber data pada penelitian ini yang dipakai adalah data sekunder.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Chandrari, (2017) menjelaskan bahwa, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Bahwa Perusahaan yang menjadi subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Populasi penelitian mencakup perusahaan manufaktur sektor

Industry barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023.

3.4.2 Sampel

Chandrari, (2017) menjelaskan bahwa, sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dan terpilih karena dianggap mewakili populasi tersebut. ntuk menentukan sampel yang digunakan, penelitian ini menggunakan nonprobability sampling dengan menggunakan teknik purposive sampling. Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, sedangkan purposive sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor *industry* barangdan konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023.
2. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten menyampaikan laporan tahunan selama periode 2021-2023.
3. Perusahaan manufaktur yang melaporkan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang telah memiliki PROPER selama periode 2021-2023.

Tabel 3. 1

Kriteria PROPER

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industry barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023.	47
2	Perusahaan manufaktur yang tidak secara konsisten menyampaikan laporan tahunan selama periode 2021-2023.	(-17)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan keuangan dalam mata uang rupiah	(-3)
4	Perusahaan yang tidak memiliki PROPER selama periode 2021-2023	(-12)
	Jumlah Perusahaan	15
	Jumlah sampel Penelitian (Dikalikan 3 Tahun Penelitian)	45

Sumber: data diolah

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 15 perusahaan yang memenuhi kriteria penentuan sampel. Penelitian ini dilakukan selama 3 tahun, yaitu dari tahun 2021 hingga 2023, sehingga total sampel yang diperoleh adalah 45, yaitu dengan jumlah 15 perusahaan dikalikan dengan 3 tahun penelitian. Berikut adalah daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian
Daftar Perusahaan Manufaktur yang menjadi Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	GGRM	Gudang Garam Tbk
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
4	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
5	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
8	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
11	MBTO	Martina Berto Tbk
12	STTP	Siantar Top Tbk
13	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
14	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
15	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk

Sumber: data diolah

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Chandrari (2017) mendefinisikan bahwa, data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka yang berasal dari perhitungan masing-masing pengukuran *indikator* variabel yang digunakan. Sumber data pada penelitian ini yang dipakai adalah data sekunder. Chandrari, (2017) menjelaskan bahwa, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya sehingga sudah dapat dipastikan penggunaannya dan dipublikasi sehingga tidak diperlukan lagi peneliti untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Namun, jika ada kesalahan atau ketidakakuratan data maka bukan menjadi tanggung jawab dari peneliti. Data sekunder dapat berupa dokumen atau catatan historis. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder sebagai berikut:

1. Laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *Industry* barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga 2023.
2. Laporan hasil Program Peringkat Kinerja Perusahaan Pengelolaan Lingkungan (PROPER) perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan dari tahun 2021 hingga 2023.

3.5 Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data sangat mempengaruhi hasil penelitian karena pemilihan metode yang tepat dapat menghasilkan data yang relevan, akurat, dan

dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata "dokumen," yang mengacu pada benda-benda tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki dokumen tertulis seperti buku, majalah, dokumen resmi, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan catatan harian.

Metode dokumentasi yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan data laporan tahunan dari BEI dan laporan hasil PROPER yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur selama periode 2020-2022. Data ini diperoleh melalui situs web BEI (www.idx.co.id)¹ dan situs web Kementerian Lingkungan Hidup (www.proper.menlh.go.id)². Selain itu, sumber pengumpulan data juga melibatkan studi pustaka dari jurnal ilmiah, artikel, dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan informasi yang dibutuhkan

3.6 Variabel Penelitian dan Defensi Oprasional

3.6.1 Variabel Penelitian

- Variabel Dependen :

Pengungkapan Kinerja Perusahaan (Y)

- Variabel Independen

Kinerja Lingkungan (X_1)

Pengaruh Moderat Kinerja Linkugan (X_2)

- Variabel Moderasi

Good Corporate Govenance (M)

¹ <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

² <https://proper.menlhk.go.id/proper/>

3.6.2 Definisi Oprasional Variabel

Variabel Penelitian dalam penelitian ini terbagi menjadi variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi.

1. Variabel Dependenn

Variabel Dependenn, juga dikenal sebagai variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah hubungan antara pendapatan dan beban suatu entitas yang direpresentasikan dalam laporan laba rugi, di mana laba tersebut menjadi indikator kinerja. Konsep kinerja keuangan dalam penelitian ini mengacu pada studi yang dilakukan oleh Tunggal dan Fachrurrozie (2014), di mana kinerja diukur menggunakan rasio return on assets (ROA). Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Miladiasari, 2020)

2. Variabel Independen

Variabel Independen, yang sering disebut sebagai variabel bebas, adalah variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab dari perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Dalam konteks penelitian ini, terdapat dua variabel independen, yaitu kinerja lingkungan dan biaya lingkungan.

A. Kinerja lingkungan

Kinerja lingkungan mengacu pada interaksi antara perusahaan dan lingkungan dengan memperhatikan tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Di Indonesia, salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja lingkungan adalah Program Peringkat Kinerja Perusahaan Pengelolaan Lingkungan (PROPER). PROPER mengukur aspek pengendalian pencemaran air, udara, pengelolaan limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun), penerapan AMDAL, dan kepatuhan perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan. Penilaian PROPER dilambangkan dengan lima kode warna: emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Penelitian ini menilai prestasi perusahaan dalam program PROPER, dengan nilai tertinggi atau skor maksimum 5 dan nilai terendah atau skor minimum 1 yang menunjukkan kinerja lingkungan yang kurang baik.

B. Biaya lingkungan

Biaya lingkungan merupakan konsekuensi finansial dan non-keuangan yang harus dikeluarkan sebagai hasil dari aktivitas yang memengaruhi kondisi lingkungan. Pengalokasian dana untuk meningkatkan kualitas lingkungan secara berkelanjutan dapat memperbaiki keuntungan dengan meningkatkan produksi yang

bebas dari dampak negatif. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur biaya lingkungan:

$$\text{Environmental Cost} = \frac{\text{CSR Activity Fee}}{\text{Net Profit}}$$

Sumber: (Miladiasari, 2020)

3). Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan faktor yang memengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan memperkuat atau melemahkan korelasi di antara keduanya. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel independen kedua. Dalam konteks penelitian ini, variabel moderasi adalah *Good Corporate Governance*. *Good corporate governance* merujuk pada upaya meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan atau pemantauan kinerja manajemen serta memastikan akuntabilitas manajemen kepada pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya, sesuai dengan kerangka peraturan yang berlaku.

Karakteristik *Good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, khususnya terkait dengan dewan komisaris independen. Ukuran dewan komisaris mencerminkan jumlah anggota dalam dewan tersebut. Pengukuran ukuran dewan dapat dilakukan dengan membandingkan total anggota dalam dewan komisaris independen dengan total anggota dalam

dewan komisaris secara keseluruhan. Secara sederhana, rumus untuk mengukur ukuran dewan komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota dewan Komisaris}}$$

Sumber: (Miladiasari, 2020)

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Partial Least Square (PLS). Proses analisis data PLS terdiri dari tiga tahap utama, yaitu tahap outer model, inner model, dan pengujian hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran profil data sampel. Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan karakteristik dari seluruh variabel yang akan dimasukkan ke dalam model penelitian. Statistik yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, median, modus, dan standar deviasi digunakan untuk menggambarkan distribusi dan perilaku data sampel.

2. Evaluasi Model PLS Evaluasi model dalam PLS dilakukan melalui tiga tahap, yaitu evaluasi outer model, inner model, dan pengujian hipotesis.

a. Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk. Uji validitas konvergen dan diskriminan dilakukan untuk memastikan kemampuan instrumen penelitian dalam mengukur konstruk yang diinginkan dan untuk memeriksa tingkat korelasi antar konstruk. Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi akurasi dan konsistensi alat ukur.

b. Model Struktural (Inner Model)

Perhitungan model struktural menggunakan uji kecocokan model. Terdapat tiga indeks pengujian, yaitu average path coefficient (PAC), average R-square (ARS), dan average variance extracted (AVE). Kriteria penerimaan PAC dan ARS adalah p-value $< 0,05$, dan AVE harus kurang dari 3,3.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Analisis jalur digunakan untuk menguji model yang telah dibuat. Program WarpPLS 4.0 digunakan untuk menguji model struktural secara simultan. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan menggunakan analisis jalur dan tingkat signifikansinya dibandingkan dengan hipotesis penelitian. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Tingkat signifikansi ini menunjukkan kemungkinan mengambil keputusan yang salah sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusan adalah p-

value $\leq 0,05$ untuk menerima hipotesis dan $> 0,05$ untuk menolak hipotesis.